BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia bermula saat generasi manusia pertama menginjakan kakinya di muka bumi, sebelum dan sesudah mereka ada, hingga kini bumi dan kehidupan didalamnya telah banyak mengalami proses yang luar biasa, manusia kini adalah bagian dari perjalanan panjang sebuah masa. Dunia menyebutnya sebagai masa prasejarah dan masa sejarah. Kedua masa yang saling berkaitan ini memberikan banyak pengetahuan kepada manusia di zaman sekarang tentang apa yang terjadi dan dialami oleh bumi di masa lalu. Dalam perjalanan Bumi dan umat manusia sebuah tata kehidupan berangsur-angsur tercipta, seperti apa kita sekarang adalah apa yang dihasilkan oleh manusia-manusia sebelum kita.

Jutaan warisan nilai telah kita rasakan dari rangkaian panjang manusia sebelum kita, maka sepatutnya kita tidak melupakan akan semua pemberian dari sejarah dunia ini. Sebagai generasi manusia di masa dunia modern ini, kita tentu ingin mempelajari semua warisan dari peninggalan baik dari masa prasejarah dan masa sejarah, serta kitapun tentu selalu ada rasa keingintahuan mengenai segala macam informasi

yang menjadi bagian dari kehidupan kita yang telah terbungkus dalam balutan peninggalan masa prasejarah dan sejarah.

Betapa luar biasanya manusia dari masa ke masa berusaha menciptakan peradaban yang kini kita nikmati dengan segala kemudahannya, kita tak perlu lagi memikirkan bagaimana caranya bertahan hidup dalam menghadapi dunia yang masih sangat primitive seperti pada dulu kala. Lalu bagaimana dengan kita sebagai manusia dari generasi paling modern yang sudah memiliki pola pikir luar biasa ? Apakah masyarakat peduli dengan semua peninggalan masa lalu yang telah memberikan begitu banyak warisan nilai yang berguna untuk masyarakat dalam menjalankan kehidupan ? Padahal kita lihat sendiri manusia kini cenderung terbuai dengan kenikmatan dunia yang begitu hedonis, seolah ketamakan duniawi telah menutupi sanubari perasaan manusia untuk ingin mengetahui asal usul dari semua ini terjadi, tanpa peduli dengan sejarah yang menjadi latar dari terbentuknya sebuah tata dunia serta peradaban yang indah ini.

Sebuah petuah atau ungkapan terkenal dari Bung Karno dalam pidatonya 17 Agustus 1966 yang mengatakan "**JAS MERAH"** yang merupakan kependekan dari "**JA**ngan **S**ekali-kali kita **ME**lupakan seja**RAH** !"[1]. Meskipun konteks dari sejarah dalam ungkapan ini adalah sejarah akan jasa para pahlawan, namun makna kata sejarah itu luas dan tanpa bermaksud mengesampingkan subjek dari sejarah yang dimaksud dalam ungkapan tersebut maka kita bisa membuka mata lebih lebar akan

[1] http://rosodaras.wordpress.com/2009/05/31/pidato-terakhir-bung-karno/

ragam sejarah yang perlu kita syukuri, sehingga tiada salahnya bila kita ikut peduli serta mencoba untuk setidaknya sedikit saja mengorek sejarah tentang apapun itu yang berkaitan dengan warisan masa lalu yang berguna bagi kita semua.

Bukan rahasia umum lagi bahwa bangsa kita dikenal dengan asumsi bangsa yang malas membaca buku, membaca buku sendiri identik dengan belajar, lalu bagaimana masyarakat Indonesia mau mempelajari sejarah bila tidak diikuti rasa kenginan untuk membaca buku?Inilah alasan dari berdirinya sebuah bangunan yang berisikan tidak saja mengenai penjelasan sejarah dalam bentuk tulisan namun juga malah didominasi oleh koleksi-koleksi dari peninggalan sejarah sehingga lebih menimbulkan rasa penasaran kita akan sejarah. Dan bangunan tersebut bernama Museum.

Museum adalah salah satu sarana penampungan segala macam peninggalan dari masa prasejarah dan sejarah yang perlu untuk masyarakat ketahui dan pelajari, dengan adanya museum maka keberadaan masa lalu yang telah tersimpan bisa kita pelajari, pahami dan kita akan menemukan berbagai penjelasannya. Warisan sejarah tersimpan rapi dengan banyak jenis dan ragam. Baik itu yang berhubungan dengan kenegaraan, sejarah bangsa ataupun sejarah kehidupan dimuka bumi secara luas maupun spesifik. Ditempat ini keberadaan warisan masa lalu dari sisi kehidupan manusia sangat beragam. Di Indonesia khususnya, jumlah museum dari data yang

ditampilkan oleh kantor berita antara adalah sebanyak 281 Museum[2]. Semua museum tersebut merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai gudang ilmu yang berkaitan dengan semua yang tersisa dari masa sejarah dan masa prasejarah.

Di dalam sebuah museum peninggalan yang diberikan oleh generasi manusia prasejarah dan manusia dari masa sejarah sangatlah jauh berbeda, memang secara keilmuan yang sudah kita pelajari sejak sekolah dasar ini bahwa perbedaan masa prasejarah dan masa sejarah cukup menjurang, "istilah untuk menamakan zaman prasejarah yaitu zaman Nirleka, Nir artinya tidak ada dan leka artinya tulisan, jadi zaman Nirleka zaman tidak adanya tulisan. Batas antara zaman prasejarah dengan zaman sejarah adalah mulai adanya tulisan"[3], namun demikian seperti yang seolah telah disepakati pula bahwa segala peninggalan dari masa lalu adalah sebuah sejarah tanpa mengategorikannya kedalam sebuah masa.

Dari sekian banyak museum yang ada di negri ini, Indonesia memiliki museum yang menyimpan kekayaan peninggalan masa prasejarah yang memfokuskan bidang pada peninggalan geologi dunia, yakni Museum Geologi.

---

[2] Antaranews 15 juli 2010 http : //www.antranews.com/berita/1279204114/sebagian-besar-museum-indonesia-kurang-interaktif-25k

[3] http:// Pandu Rinata.pansejarah.tripod.com/id3.html

Museum Geologi adalah sebuah museum yang cukup tua (berdiri pada 16 Mei 1929) dan besar (dengan luas gedung ± 3617,08 m²) yang menjadi salah satu tempat penyimpanan segala fosil tumbuhan, hewan dan manusia purba, serta ditunjang dengan jenis batuan, mineral, replika gunung berapi dan berbagai peralatan dari aplikasi geologi.

Museum Geologi yang terletak di jln Diponegoro no 57 Bandung ini memang sengaja dibangun untuk kepentingan di bidang Geologi oleh pemerintah pada waktu itu, saat Museum Geologi berdiri tahun1929 negri ini masih dalam masa kolonial yang diperintah oleh Belanda, sejak tahun 1850 koleksi-koleksi dbidang Geologi yang merupakan peninggalan masa Prasejarah sudah terkumpulkan dan untuk menampungnya maka dibangunlah Museum Geologi ini, hingga sekarang pusat penyimpanan koleksi-koleksi tersebut tersimpan rapi di Museum Geologi dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah informasi mengenai peninggalan warisan masa lalu khususnya masa prasejarah.[4]

Museum Geologi yang notabene adalah instansi yang berada dibawah naungan pemerintah memilki tujuan yang jelas, yaitu mengkomunikasikan semua isi yang berada dalam Museum yang tentu saja bermanfaat kepada masyarakat. Belakangan untuk menambah manfaat, Museum Geologi juga memperkaya koleksi serta informasi didalamnya dengan pengetahuan tentang fenomena alam semacam Tsunami, Gempa Bumi dan Letusan Gunung Api, dengan penjelasan

[4] Sumber dikutip dari data prapenelitian penulis di Museum Geologi agustus 2010

dari fenomena-fenomena alam tersebut diharapakan Museum Geologi dapat menjadi Museum yang mampu memenuhi informasi Masyrakat tentang keberagaman alam di bumi ini serta mampu memberikan kesadaran secara menyeluruh bahwa sejarah dari masa ke masa ikut membantu masyarakat di zaman ini dalam menjalankan kehidupan.

Sejak tahun berdirinya Museum Geologi telah cukup banyak menyedot perhatian masyarakat, baik itu lokal maupun mancanegara. Data terakhir menampilkan jumlah pengunjung Museum Geologi adalah sebagai berikut, tahun 2005 jumlah pengunjung sebanyak 152.740 orang, 2006 211.594 orang, tahun 2007 , 291.930 orang, tahun 2008, 287.636 orang. Selanjutnya, pada tahun 2009 tercatat dikunjungi 326.195 orang dan tahun 2010, dikunjungi sebanyak 400.726 orang (sumber esdm.go.id,)[5].

Akan tetapi dibalik antusiasme masyarakat yang mengunjungi museum setiap tahunnya, ternyata jumlah tersebut masih dirasa kurang untuk ukuran penduduk Indonesia yang berjumlah 230 juta lebih, muncul masalah juga bahwa para pengunjung tersebut adalah rata-rata anak-anak SD, SMP, SMA atau lembaga belajar setingkat dari berbagai daerah di Indonesia yang datang dalam bentuk rombongan yang berkunjung hanya untuk memenuhi kewajiban sekolahnya masing-masing, tidak ada kesadaran tinggi dari mereka saat menjelajah museum.

Saat peneliti melakukan PKL di Museum Geologi peneliti menyadari betul tentang hal ini, meskipun tidak sedikit yang terkagum-

[5] www.esdm.go.id (Situs resmi kementerian energy sumber daya mineral)

kagum akan koleksi peninggalan masa prasejarah yang Museum Geologi miliki akan tetapai banyak pula para pengunjung tersebut yang hanya sekedar berjalan-jalan saja tanpa memperhatikan tiap detail informasi yang ada di Museum Geologi. Amat disayangkan mengingat museum adalah tempat jutaan informasi dari masa lalu dapat para pelajar keruk guna menghadapai masa depan.

Maka berangkat dari hal inilah Humas Museum Geologi mempunyai inisiatif mencari cara untuk memberikan informasi yang ada dalam Museum Geologi kepada para pelajar yang minat akan kesadaran pentingnya museum kurang, khususnya pelajar di kota Bandung dengan kegiatan Pameran Keliling yang mendatangi para pelajar ini langsung ketempatnya, tanpa mereka harus mengunjungi Museum Geologi.

Strategi agar masyarakat khususnya para pelajar yang tidak mengunjungi museum dapat terpenuhi informasinya secara garis besar mengenai isi dari Museum Geologi sangat diperlukan sehingga tujuan dari Museum Geologi agar informasi dari segala macam isi museum dapat dikomunikasikan pada para pelajar di kota Bandung.

Definisi strategi itu sendiri adalah "Strategi merupakan kiat yang digunakan untuk mencapai tujuan kelompok atau pribadi secara keseluruhan dan melalui serangkaian aktifitas yang unik atau berbeda dari yang lain dan terus menerus"[6]. Atas dasar itulah Humas Museum

[6] http://yudasta19.wordpress.com/2010/04/22/strategiadalah-kiat-yang-digunakan-untuk-mencapai-tujuan-kelompok-atau-pribadi-secara-keseluruhan/

Geologipun membuat sebuah kegiatan berupa “Pameran Keliling” yang diharapkan mampu memecahkan masalah dari kurangnya ketertarikan para pelajar untuk belajar denagan baik mengeruk informasi di Museum Geologi.

Pemeran Keliling yang dilakukan oleh Museum Geologi ini merupakan gabungan dari penuangan ide antara Divisi Peragaan, Pelayanan, serta Humas yang dirancang untuk menarik perhatian para pelajar akan keberadaan Museum, dimana strategi dari pelaksanaannya menggunakan berbagai alat yang menunjang seperti penggunaan minibus yang didalamnya dipergunakan untuk menampung berbagai macam koleksi dan informasi, tentunya semua penunjang teresebut dapat membantu para *crew* Pameran Keliling untuk mengkomunikasikan hal-hal yang perlu diketahui oleh para pelajar tentang isi dari Museum Geologi yang telah sengaja dibawa dengan minibus ini.

Dari prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan penjelasan bahwa, minibus yang digunakan sebagai sarana utama dalam pameran keliling ini kemudian dapat berubah fungsi sesuai kebutuhan menjadi akomodasi utama bagi para *crew* Museum Geologi dalam mengangkut keperluan-keperluan yang dipergunakan dalam pembuatan pameran. Pameran keliling yang dimaksud adalah penggunaan minibus yang didalamnya terdapat koleksi-koleksi Museum Geologi yang akan dipamerkan lalu kemudian koleksi-koleksi tersebut dikeluarkan dari minibus untuk kemudian dibuat *stand-stand* yang akan mengakomodir

para pelajar yang ingin melihat dan mendapatkan informasi dari koleksi-koleksi tersebut.

Pameran adalah "suatu kegiatan penyajian karya/koleksi yang tersimpan dalam sebuah intansi untuk dikomunikasikan sehingga di apresiasi oleh masyarakat luas"[7].

Sedangkan pameran keliling adalah :

"pameran temporer/insindentil yang dilaksanakan secara bergilir dari tempat ke tempat, baik diselenggarakan oleh museum, galeri, atau organisasi lain dan individu"[8]

Pameran yang diadakan diberbagai tempat ini diharapkan mampu memberikan rasa keingintahuan dari masyarakat untuk kemudian lebih mencintai Museum.

Sehingga dengan demikian, dari semua pemaparan diatas menarik bagi peneliti untuk membuat rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana strategi Humas Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung?"

[7] www.galerinasional.or.id.pameran.php (situs resmi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata)

[8] www.galerinasional.or.id.pameran.php (situs resmi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata)

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengumpulan data awal yang dilakukan dari strategi Humas Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung ?
2. Bagaimana perencanaan Humas Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung ?
3. Seperti apa pelaksanaan kegiatan strategi yang dilakukan oleh Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung ?
4. Seperti apa evaluasi yang dilakukan oleh Humas Museum Geologi atas kegiatan pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung ?
5. Bagaimana strategi Humas Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan : "Strategi Humas Museum Geologi Bandung melaui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar dikota Bandung".

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengumpulan data awal yang dilakukan dari strategi Humas Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Bagaimana perencanaan Humas Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Seperti apa pelaksanaan kegiatan strategi yang dilakukan oleh Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui Sepeti apa evaluasi yang dilakukan oleh Humas Museum Geologi atas kegiatan pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung.
5. Untuk mengetahui Bagaimana strategi Humas Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Penelitian Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan bisa menambah wawasan

serta referensi pengetahuan bagi seluruh pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa mengenai "Strategi Humas Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar dikota Bandung".

1.4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

1. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan berguna bagi peneliti yaitu sebagai aplikasi dari keilmuan yang selama perkuliahan hanya diterima secara teori, yakni teori-teori tentang komunikasi, khususnya teori kehumasan, sesuai dengan konsentrasi peneliti.

2. Kegunaan bagi akademik

Penelitian yang dilakukan mampu berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas khususnya sebagai literature terutama bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang dan kajian yang sama.

3. Kegunaan bagi lembaga yang diteliti

Penelitian yang dilakukan berguna bagi lembaga yang diteliti sebagai referensi dan evaluasi tentang : Strategi Humas Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar dikota Bandung.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Secara keseluruhan sebuah strategi adalah hasil pola perencanaan yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan sehingga akan selalu sudah terstruktur akan apa yang dibuat dalam strategi tersebut dari mulai, perencanaan hingga evalusi dari sebuah strategi yang ada, dan peneliti disini melihat bahwa tentunya sebuah strategi yang muncul merupakan bagian dari sebuah Proses kerja *Public Relations* yang didalamnya terdapat proses-proses yang kemudian dapat diketahui lebih mendalam tentang strategi, peneliti tertarik untuk mengupas secara mendalam tentang strategi dari diadakannya sebuah acara/kegiatan ini dengan menggunakan pandangan dari Cutlip and Center (1985) dalam bukunya *effective public relations*, mengenai Strategi yang dibuat melalui rangkaian proses kerja PR, dimana meliputi empat hal penting, yakni :

1. *Fact Finding :* Mendefinisikan permasalahan yang dilakukan melalui penelitian dengan menganalisa situasi berupa pemahaman, opini, sikap dan perilaku publik terhadap lembaga.
2. *Planning :* Berdasarkan pada rumusan masalah, dibuat strategi perencanaan dan pengambilan keputusan untuk membuat program kerja berdasarkan kebijakan lembaga yang juga disesuaikan dengan kepentingan publik
3. *Communicating :* Dalam tahap ini PRO harus mengkomunikasikan pelaksanaan program sehingga mampu mempengaruhi sikap

publiknya yang mendorong mereka untuk mendukung pelaksanaan program tersebut.

4. *Evaluating :* Tahap ini melakukan penilaian terhadap hasil-hasil pelaksanaan program dari perencanaan, pelaksanaan program, pengkomunikasian, sampai keberhasilan atau kegagalan yang terjadi dari program tersebut.

Dari beberapa penjelasan dari proses strategi di atas dapat diambil empat kata kunci utama yaitu *fact finding, planning, communicating,* dan *evaluating***.** Yang mana dari beberapa kata kunci ini dapat menjadi landasan atas apa yang harus diketahui dari setiap strategi PR yang ada.

1.5.2.Kerangka Pemikiran Konseptual

Seperti yang diungkapkan oleh Cutlip and Center, proses kerja PR yang meliputi *Fact Finding, Planning, Communicating, Evaluating.* Maka dapat ditarik sebuah garis bahwa pembuatan kegiatan ini pun Museum Geologi tentu akan melewati ke empat proses ini dikarenakan empat proses ini adalah proses-proses yang umum dilakukan dalam merancang sebuah strategi.

Dan keempat proses tersebut dijabarkan secara nyata oleh Museum Geologi sebagai berikut :

1. *Fact Finding :* Humas Geologi melakukan prapenelitian sebagai bentuk pencarian faka di lapangan yang berkaitan dengan pembuatan

program kehumasan guna mengumpulkan semua fakta yang ada dan kemudian menganalisisnya.

2. *Planning :* Lalu apabila ditemukan suatu fakta yang menjurus pada sebuah masalah maka humas Museum Geologi membuat sebuah perencanaan atas respon dari fakta yang terkumpul, kemudian humas Museum Geologi pun membuat sebuah perencanaan atas respon dari fakta-fakta yang ada tersebut.
3. *Communicating :* Setelah *planning* matang, barulah diadakan kegiatan yang telah di rumuskan sebelumnya, dengan berbagai persiapan, kegiatan tersebut dikomunikasikan kepada khalayak untuk mencapai tujuan, tentunya sebelum kegiatan berlangsung bentuk sosialisasi dari pagelaran acara pameran keliling ini dilakukan terlebih dahulu, melalui media komunikasi, seperti brosur.
4. *Evaluating :* Kemudian setelah berakhirnya kegiatan diadakanlah *evaluating* menyeluruh untuk mengetahui seperti apa acara tersebut belangsung dan apakah kegiatan tersebut telah memenuhi ekspektasi dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keempat proses yang dilewati ini kemudian dapat mengungkapkan hal-hal khusus yang ada dalam strategi dari mulai rencana pelaksanaan dan tujuan pun dapat diketahui dengan lebih mendalam.

1.6 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengumpulan data awal (*Fact Finding*) yang dilakukan dari strategi Humas Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung ?
    - ✓ Selama ini apa fakta yang ditemukan sehingga diadakannya kegiatan ini ?
    - ✓ Selama ini apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan animo para pelajar ?
    - ✓ Lalu seperti apa animo yang terlihat ?
    - ✓ Kenapa strategi pameran keliling ini yang dipilih ?
2. Bagaimana perencanaan (*Planning*) Humas Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung ?
    - ✓ Seperti apa konsep awaldari kegiatan ini ?
    - ✓ Apa tujuan dari rencana pameran keliling ini ?
    - ✓ Apa saja yang ditampilkan dalam pameran keliling ini ?
    - ✓ Mengapa dipilih koleksi-koleksi tersebut yang ditampilkan ?
    - ✓ Lalu apa yang menjadi menarik dari pemeran ini bukankah sekolah yang dikunjungi adalah sekolah yang sudah sering datang ke Museum Geologi ?
    - ✓ Rencana jangka panjang dan jangka pendek apakah yang akan dilakukan dari kegiatan pameran keliling ini ?

- ✓ Harapan apa yang muncul dari perencanaan kegiatan ini ?

3. Seperti apa pelaksanaan kegiatan strategi (*communicating*) yang dilakukan oleh Museum Geologi Bandung melalui pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung ?
    - ✓ Media komunikasi apa yang digunakan dalam promosi dan pelaksanaan kegiatan ini ?
    - ✓ Atas pertimbangan apa minibus dipilih dalam pelaksanaan kegiatan ini ?
    - ✓ Seperti apa bentuk pelaksanaan acara ini ?
    - ✓ Komunikasi seperti apa yang menurut anda efektif dalam pelaksanaan acara ini ?
    - ✓ Bagaiman tanggapan anda akan antusiasme para pelajar dari pelaksanaan acara ini ?
4. Seperti apa evaluasi yang dilakukan (*evaluating*) oleh Humas Museum Geologi atas kegiatan pameran keliling dalam upaya pemenuhan informasi para pelajar di kota Bandung ?
    - ✓ Apakah Tujuan dari Kegiatan ini sudah tercapai ?
    - ✓ Apa saja yang dirasa kurang dari kegiatan ini ?
    - ✓ Apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana ?
    - ✓ Selanjutnya langkah apa yang akan dilakukan baik tujuan dari kegiatan ini tercapai ataupun tidak ?

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Corbin (1997 : 11-13) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran.

Dalam definisi yang dikemukakan Sugiyono bahwasannya penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi / gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih mendekatkan makna daripada generalisasi. (Sugiyono 2005 : 1).

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Djalaludin Rakhmat bahwasannya metode penelitian deskriptif adalah :

> " Memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang ". (Rakhmat 2000:25)

1.8 Subyek dan Informan Penelitian

1.8.1.Subyek Penelitian

Subjek penelitian menurut Sanapiah Faisal (2001:109), menunjuk pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus)

yang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Humas Museum Geologi yaitu Bapak Awan Gunawan.

1.8.2. Informan Penelitian

Bagian yang diamati disebut informan. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel (Bagong Suyanto, 2005:171). Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut, dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Humas Museum Geologi Bpk. Awan Gunawan
2. Pembantu Humas 1 Lutfi Zulkifli S.Ikom
3. Pembantu Humas 2 Danang Hadiputro S.Ikom

1.9 Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

1.9.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

I. *Interview* / wawancara

Esterberg sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif mendefinisikan wawancara sebagai berikut :

> "Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu . *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic "*. (Sugiyono 2005 : 72)

II. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu dokumen yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya *monumental* ataupun autentik dari seseorang yang disimpan oleh peneliti.

III. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan bantuan atau menggunakan buku atau catatan lainnya yang berupa tulisan sebagai referensi penunjang penelitian dengan cara melengkapi dan mencari data-data yang diperlukan oleh peneliti.

IV. *Internet Searching*

Internet searching merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat / mesin pencari di *internet* dimana segala informasi dari berbagai *era* tersedia didalamnya.

Internet searching sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu *file* / data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di *internet* bisa dilakukan dengan cara *searching, browsing, surfing* ataupun *downloading*.

1.9.2. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah :

> " Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain ". (Sugiyono 2005:89)

Setelah mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini maka langkah-langkah selanjutnya yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. **Penyeleksian Data**

Penyeleksian data adalah memilah dan memilih data yang didapatkan untuk dijadikan bahan laporan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan hasil laporan penelitian agar terjadi sinkronisasi. Data yang diperoleh bisa saja tidak sesuai dengan tujuan penelitian maka dari itu dibutuhkanlah proses penyeleksian data.

2. **Klasifikasi Data**

Klasifikasi data merupakan pengkategorian data yang diperoleh berdasarkan bagian-bagian penelitian yang telah ditetapkan. Klasifikasi data

dilakukan agar terdapat suatu batasan mengenai bahasan yang akan diteliti. Pengklasifikasian data akan membuat data-data menjadi tersusun secara sistematis yang nantinya bisa sangat membantu peneliti dalam proses penelitian.

3. Merumuskan Hasil Penelitian

Data-data yang diperoleh akan dirumuskan sesuai dengan pengklasifikasian data yang telah ditetapkan. Perumusan hasil penelitian ini akan beragam dan akan dituangkan pada suatu bentuk laporan yang sistematis dan terarah.

4. Teknik Triangulasi data

Hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kebsahan data. Dalam hal ini, peneliti melakukan teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang sah. Menurut Moleong (2004:320), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik ini digunakan untuk mencoba membandingkan setiap pernyataan yang didapat dari para informan agar didapatkan keabsahan dari data yang didapat dari hasil wawancara. Apabila terdapat perbedaan data, peneliti harus menelusuri perbedaan tersebut sampai peneliti memperoleh sumber perbedaan dan materi perbedaannya , kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain. Proses ini dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data,

sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasikan kepada informan.

5. Menganalisa Hasil Penelitian

Tahap akhir dari proses yang telah berjalan adalah proses analisa hasil penelitian. Dalam proses ini peneliti akan membandingkan beberapa teori yang telah ada atau dengan penelitian sejenis yang telah terlebih dahulu dilakukan. Hasilnya peneliti akan menemukan jawaban atas masalah yang ditelitinya dan mampu menghasilkan ide berfikir yang baru dan bisa saja ide yang yang didapatkan mampu menguatkan hasil penelitian yang telah ada.

1.10. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Museum Geologi Bandung Jln. Diponegoro No.57 Bandung – Jawa Barat.

1.10.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 6 bulan terhitung sejak bulan Februari – Juli 2011. Secara terperinci maka jadwal kegiatan penelitian akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Jadwal Kegiatan

Tahun 2011

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
1	TAHAP PERSIAPAN																								
	Pengajuan Judul																								
	Persetujuan Judul																								
2	TAHAP PENELITIAN																								
	Wawancara																								
3	TAHAP PENYUSUNAN																								
	Pengolahan Data																								
	Analisis Data																								
	Penyusunan																								
4	SIDANG																								

Sumber : Agenda Peneliti

1.11 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penulisan skripsi ini maka ringkasan secara sistematis dapat dijelaskan melalui beberapa bab seperti yang akan dijelaskan dibawah ini :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Pedoman Wawancara, Subyek dan Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Lokasi dan Waktu Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB II berisi tentang berbagai tinjauan dan teori-teori tentang Ilmu Komunikasi, tinjauan tentang Komunikasi Massa, tinjauan Pameran keliling , tinjauan tentang Strategi dan tinjauan tentang pemenuhan informasi.

BAB III : OBYEK PENELITIAN

BAB III berisi mengenai tinjauan umum Museum Geologi Bandung yang meliputi Sejarah Museum Geologi Bandung, Visi, Misi dan Tujuan Museum Geologi Bandung, Struktur Organisasi Museum Geologi Bandung, Logo Museum Geologi Bandung, Job Descriptions Museum Geologi Bandung, Sarana dan Prasarana yang dimiliki Museum Geologi Bandung serta tinjauan mengenai karyawan atau relawannya.

BAB IV : ANALISA PENELITIAN

BAB IV berisi tentang analisa deskriptif mengenai identitas responden, analisa deskriptif mengenai hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

BAB V berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta pemberian saran.